

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **a. Perilaku**

Perilaku merupakan suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya, reaksi tersebut mempunyai bentuk bermacam-macam yang pada hakekatnya digolongkan menjadi 2 yakni bentuk pasif (tanpa tindakan nyata atau konkrit), dan dalam bentuk aktif (dengan tindakan konkrit). Bentuk perilaku ini dapat diamati melalui sikap dan tindakan saja, perilaku juga dapat bersifat potensial yakni dalam bentuk pengetahuan, motivasi dan persepsi. (Notoatmodjo,2012)

Perilaku kesehatan pada dasarnya adalah suatu respon seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan sehat, sakit penyakit dan factor-faktor yang mempegaruhi kesehatan seperti lingkungan, makanan, minuman, dan pelayanan kesehatan.

Kesehatan gigi dan mulut sangat erat hubungannya dengan perilaku. Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang baik akan sangat berperan dalam menentukan derajat kesehatan dari masing-masing individu. (Budiharto, 2013)

Menurut (Budiharto, 2010), ada beberapa perilaku untuk pemeliharaan kesehatan gigi antara lain, memilih sikat gigi, menggunakan pasta gigi, melakukan kontrol plak, menyikat gigi dengan waktu dan

teknik yang benar, mencari upaya penyembuhan apabila ada keluhan ngilu atau sakit pada gigi, gusi mudah berdarah dan sebagainya.

b. Menyikat Gigi

a. Pengertian Menyikat Gigi

Menyikat gigi merupakan salah satu hal yang harus rutin yang dilakukan untuk mendapatkan gigi dan mulut yang sehat. Kebiasaan menyikat gigi waktu kecil mungkin tetap menggunakan teknik yang sama sampai dewasa. Teknik menyikat gigi tersebut yang digunakan biasanya masih salah-salah, sehingga kerusakan gigi masih terjadi seperti sisa kotoran, karang gigi, dan karies gigi. (Ramadhan, 2010)

b. Alat yang Digunakan Menyikat Gigi

Menurut (Pratiwi, 2007), alat yang digunakan menyikat gigi yaitu :

1) Sikat Gigi

Sikat gigi adalah alat berbentuk sikat yang diunakan untuk membersihkan gigi secara mandiri di rumah. Ciri-ciri sikat gigi yang baik adalah memiliki bulu sikat yang halus dan bentuk kepala sikat yang ramping. Bulu sikat halus tidak akan merusak email gigi dan mengiritasi gusi. Sedangkan kepala sikat yang ramping akan mempermudah pencapaian sikat di daerah mulut bagian belakang yang biasanya sulit dijangkau. Sikat gigi sebaiknya diganti setelah tiga bulan pemakaian dan

tiap orang sebaiknya memiliki sikat gigi pribadi jangan dipakai bersama-sama dengan anggota keluarga lainnya.

## 2) Pasta Gigi

Pasta gigi adalah pasta atau gel yang digunakan untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut dengan cara mengangkat plak dan sisa makanan. Pasta gigi juga dapat membantu menguatkan struktur gigi dengan kandungan fluornya. Jumlah pasta gigi yang digunakan pun tidak perlu sepanjang permukaan bulu sikat, melainkan seperlunya saja.

### c. Teknik Menyikat Gigi

Menurut Putri, dkk (2013), bahwa dalam menyikat gigi perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut : 1) Teknik menyikat gigi dapat membersihkan semua permukaan gigi dan gusi secara efisien terutama daerah saku gusi dan daerah interdental. 2) Pergerakan sikat gigi tidak boleh menyebabkan kerusakan jaringan gusi atau abrasi gigi. 3) Teknik penyikatan harus sederhana, tepat, dan efisien waktu.

Hasil yang baik akan di peroleh jika menyikat gigi dilakukan dengan menggunakan teknik yang baik. Beberapa teknik menyikat gigi menurut Ariningrum (2009) :

#### 1) Teknik horizontal

Yaitu dilakukan semua permukaan gigi disikat dengan gerakan ke kiri dan ke kanan. Kedua cara tersebut cukup sederhana, tetapi tidak begitu baik untuk digunakan karena dapat mengakibatkan resesi.

2) Teknik roll,

Bulu sikat diletakan dengan posisi mengarah ke akar gigi, sehingga bagian bulu sikat menekan gusi dan gusi menjadi berwarna pucat. Ujung bulu sikat digerakan perlahan-lahan sehingga kepala sikat gigi bergerak berbentuk lengkungan melalui permukaan gigi, pada saat bulu sikat melalui mahkota gigi kedudukannya hampir tegak lurus dengan permukaan gigi, permukaan atas mahkota gigi juga ikut disikat gerakan ini diulangi 8-12 kali pada setiap daerah dengan sistematis supaya tidak ada yang terlewat. Cara penyikatan ini terutama bertujuan untuk pemijatan gusi supaya kotoran dapat keluar dan untuk daerah pembersihan sela-sela gigi.

3) Teknik bass

Bulu sikat pada permukaan gigi membentuk sudut  $45^{\circ}$  dengan panjang gigi dan diarahkan ke akar gigi sehingga menyentuh tepi gusi. Dengan cara demikian saku gusi dapat dibersihkan dan tepi gusinya dapat dipijat sikat gigi digerakan dengan getaran-getaran kecil ke depan dan ke belakang selama

kurang lebih 15 detik, setiap daerah penyikatan meliputi 2-3 gigi.

4) Teknik stillman,

Pada margin gingiva mengarah ke apikal  $45^\circ$  dengan sumbu panjang gigi berikan tekanan pada gingiva sampai putih kemudian keluarkan ulangi beberapa kali putar sedikit sikat gigi ke arah oklusal selama prosedur berlangsung.

5) Teknik vertikal,

Untuk menyikat bagian depan gigi kedua rahang tertutup lalu gigi di sikat dengan gerakan ke atas dan ke bawah. Untuk permukaan gigi belakang, gerakan yang dilakukan sama tetapi mulut dalam keadaan terbuka.

6) Teknik fones atau teknik sirkuler,

Bulu sikat ditempelkan tegak lurus pada permukaan gigi kedua rahang dalam keadaan mengatup sikat gigi digerakan membentuk lingkaran-lingkaran besar sehingga gigi dan gusi rahang atas dan bawah dapat disikat sekaligus, daerah diantara dua gigi tidak mendapat perhatian khusus untuk permukaan belakang gigi, gerakan yang dilakukan sama tetapi lingkarannya lebih kecil. Untuk bagian ini jika agak sukar maka gerakannya dapat diubah ke kanan dan ke kiri. Teknik dianjurkan untuk anak-anak karena mudah untuk dilakukan, setelah selesai melakukan pembersihan gigi lakukan kumur-

kumur sehingga plak dan kotoran lainnya yang sudah lepas dapat dihilangkan.

7) Teknik charters

Setingkat dengan permukaan oklusal dan mengarah kearah oklusal kira-kira 45° dengan sumbu panjang gigi. getarkan sikat sambil menggerakannya kearah apikal terhadap margin gingiva.

d. Waktu Menyikat Gigi

Menurut Djamil (2011 ), waktu menyikat gigi yang tepat adalah dua kali sehari yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur

e. Kontrol Plak

Upaya pencegahan timbulnya plak disebut kontrol plak. Terdapat beberapa cara yang digunakan dalam kontrol plak yaitu :

- 1) Kontrol plak secara mekanik dengan cara menyikat gigi.
- 2) Kontrol plak secara kimiawi dengan cara berkumur menggunakan cairan anti bakteri
- 3) Kontrol plak secara alamiah dengan cara mengunyah makanan berserat.

c. Karies Gigi

a. Pengertian Karies Gigi

Karies merupakan suatu penyakit jaringan keras gigi,yaitu email, dentin, dan sementum, yang disebabkan oleh aktivitas suatu jasad renik dalam suatu karbohidrat yang dapat diragikan.

Tandanya adalah adanya demineralisasi jaringan keras gigi yang kemudian diikuti oleh kerusakan bahan organiknya. Akibatnya, terjadi invasi bakteri dan kematian pulpa serta penyebaran infeksinya ke jaringan periapiks yang dapat menyebabkan nyeri. Walaupun demikian, mengingat mungkin terjadi remineralisasi, pada stadium yang sangat dini penyakit ini dapat dihentikan (Kidd, 2013).

**b. Proses Terjadinya Karies Gigi**

Menurut (Putri,dkk 2013) proses terjadi karies gigi dimulai dari plak yang melekat erat pada permukaan gigi dan gingiva dan berpotensi cukup besar untuk menimbulkan penyakit pada jaringan keras gigi. Keadaan ini disebabkan karena plak mengandung berbagai macam bakteri dengan berbagai macam hasil metabolisme nya. Bakteri stoptococcus dan lactobacillus yang terdapat dalam plak yang melekat pada gigi akan memetabolisme sisa makanan yang bersifat kariogenik terutama yang berasal dari jenis karbohidrat yang dapat difermentasi, seperti sukrosa, glukosa, fruktosa dan maltosa. Gula ini mempunyai molekul yang kecil dan berat sehingga mudah meresap dan di metabolisme oleh bakteri.

Asam yang terbentuk dari metabolisme ini dapat merusak gigi, juga dipergunakan oleh bakteri untuk mendapat energi. Asam ini akan dipertahankan oleh plak di permukaan email dan mengakibatkan turunnya pH Di dalam plak. Plak akan tetap bersifat

asam selama beberapa waktu dan untuk kembali ke pH normal dibutuhkan waktu 30 sampai 60 menit. Oleh karena itu, jika seseorang sering dan terus menerus mengonsumsi gula, pHnya akan tetap dibawah pH normal dan mengakibatkan terjadinya demineralisasi dari permukaan email yang rentan, yaitu terjadinya pelarutan dari kalsium yang menyebabkan terjadinya kerusakan email sehingga terjadi karies.

c. Jenis Karies Gigi

Ada beberapa jenis karies gigi. Menurut Widya (2008), jenis karies gigi berdasarkan tempat terjadinya:

- 1) Karies Superfisialis, merupakan karies yang sudah mencapai bagian dalam dari email dan kadang-kadang terasa sakit.
- 2) Karies Media, merupakan karies yang sudah mencapai bagian dentin (tulang gigi) atau bagian pertengahan antara permukaan gigi dan kamar pulpa. Gigi biasanya terasa sakit bila terkena rangsangan dingin, makanan asam dan manis.
- 3) Karies Profunda, merupakan karies yang telah mendekati atau bahkan telah mencapai pulpa sehingga terjadi peradangan pada pulpa. Biasanya terasa sakit secara tiba-tiba tanpa rangsangan apapun. Apabila tidak segera diobati dan ditambal maka gigi akan mati, dan untuk perawatan selanjutnya akan lebih lama dibandingkan pada karies-karies lainnya.

#### d. Pencegahan Karies Gigi

Pencegahan karies gigi bertujuan untuk mempertinggi taraf hidup dengan memperpanjang kegunaan gigi di dalam mulut. Pencegahan karies gigi dapat dibagi atas 2 bagian :

##### 1) Tindakan Praerupsi

Tindakan Praerupsi di tujukan demi kesempurnaan struktur email dan dentin atau gigi pada umumnya. Yang mempengaruhi pembentukan dan pertumbuhan gigi kecuali protein untuk pembentukan matriks gigi, juga terutama vitamin dan zat mineral yang memengaruhi atau menentukan kekuatan dan kekerasan gigi. Vitamin atau mineral tersebut adalah :

- a) Vitamin- vitamin : terutama A, C, D
- b) Mineral- mineral : terutama Ca, P, F, Mg

Oleh karena itu, sebelum terjadinya pengapuran pada gigi bayinya, ibu hamil dapat diberi makanan yang mengandung unsur-unsur yang dapat menguatkan email dan dentin.

Pemberian kalsium pada ibu yang diminum dalam bentuk tablet ada baiknya asal tidak terlalu banyak, karena kelebihan kalsium akan menyebabkan kesukaran waktu melahirkan, disebabkan oleh pengapuran yang terlalu cepat dari tengkorak kepala bayi tersebut. Pemberian air minum yang mengandung flour juga sangat penting untuk ibu yang sedang hamil.

Beberapa ahli berpendapat bahwa mineralisasi gigi permanen dimulai tepat sebelum anak lahir dan berakhir 5-6 tahun. Pada janin berusia bulan, mineralisasi sudah dimulainya pada gigi susu dan gigi tetap. Hal ini berlangsung terus sampai  $\pm$ 5-6 tahun dan erupsi selesai pada usia 12 tahun.

## 2) Tindakan Pascaerupsi

Langkah- langkah yang harus dilakukan untuk mencegah terjadinya ketidakseimbangan tersebut atau mengembalikan ke keadaan normal. Adapun metode yang dapat dilakukan adalah Pengaturan Diet, Kontrol Plak, Penggunaan Flour, Keadaan pH mulut rendah, Kekurangan cairan saliva, Kontrol bakteri, dan Penutup fisur.

## **B. Landasan Teori**

Perilaku kesehatan adalah tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan dan memelihara kesehatan termasuk juga tindakan pencegahan penyakit. Perilaku kesehatan pada dasarnya adalah suatu respon seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan sehat, sakit penyakit dan factor-faktor yang mempegaruhi kesehatan seperti lingkungan, makanan, minuman, dan pelayanan kesehatan.

Faktor yang menyebabkan karies gigi antara lain adalah tingkat kebersihan gigi dan mulut, makanan, usia, dan jenis kelamin, serta perilaku terhdap pemeliharaan kesehatan gigi. Beberapa perilaku untuk

pemeliharaan kesehatan gigi antara lain, memilih sikat gigi yang sesuai aturan, menggunakan pasta gigi yang mengandung fluoride, waktu menyikat gigi 2 kali sehari setelah makan pagi dan sebelum tidur, menggunakan teknik menyikat gigi yang baik dan benar dan kontrol plak. Dari perilaku pemeliharaan kesehatan gigi tersebut dapat mencegah karies gigi terjadi.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Bagaimana gambaran perilaku menyikat gigi dan kasus karies gigi pada siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Pelem?